

Pendampingan Penyusunan RPS Berbasis OBE sebagai Strategi Peningkatan Capaian IKU PT

Assistance in Preparation of RPS OBE as Strategy to Increases PT's IKU Achievements

Desi Indriyani^{1*}, Nuris Hidayat², Famela Ainina Susanti Wijaya³, Mohammad Dodik Efendi⁴

^{1,3,4}Program Studi Matematika, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

****Email : desi.indriyani@unars.ac.id***

Received : July 15, 2025 / Accepted : July 16, 2025 / Published : July 21, 2025

Abstrak

Kualitas pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada capaian. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *Outcome Based Education* (OBE) yang mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan pencapaian Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT), khususnya IKU 7, kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk lokakarya penyusunan RPS berbasis OBE bagi seluruh dosen di lingkungan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sebagai salah satu strategi untuk memenuhi ketercapaian IKU 7. Metode kegiatan meliputi pemaparan konsep OBE, pendampingan penyusunan RPS dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL), serta penyesuaian komponen penilaian sesuai panduan IKU. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dosen terhadap OBE dan penerapannya dalam RPS, serta kontribusi signifikan terhadap peningkatan capaian IKU PT nomor 7 dengan capaian nilai 30,82 pada tahun 2024 dan tingkat pertumbuhan 28,59 dari capaian tahun 2023. Dampak lain yang dirasakan adalah meningkatnya suasana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual bagi mahasiswa, serta kesiapan institusi dalam menghadapi audit mutu dan proses akreditasi. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai strategi peningkatan kompetensi pedagogik dosen dan capaian mutu pendidikan tinggi.

Kata Kunci : RPS OBE; IKU PT; Pembelajaran Kolaboratif

Abstract

The quality of higher education is strongly influenced by lecturers' ability to design learning that is relevant, adaptive, and outcome-oriented. One strategic effort to improve learning quality is through the development of a Semester Learning Plan (RPS) based on Outcome-Based Education (OBE), which supports the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy and the achievement of Key Performance Indicators for Higher Education (IKU PT), particularly IKU 7, collaborative and participatory classes. This community service activity was carried out in the form of a workshop on OBE-based RPS preparation for all lecturers at Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. The method included delivering OBE concepts, assisting in the preparation of RPS using Problem-Based Learning (PBL) and Project-Based Learning (PjBL) methods, and aligning assessment components according to the IKU guidelines. The results showed increased lecturer understanding of OBE and its application in RPS, as well as a significant contribution to the achievement of IKU PT number 7, reaching a score of 30.82 in 2024 with a growth rate of 28.59 from the 2023 achievement. Other impacts included a more interactive and contextual learning environment for students and improved institutional

readiness for quality audits and accreditation processes. This activity proved effective as a strategy to enhance lecturers' pedagogical competence and the overall quality of higher education.

Keywords : RPS OBE; IKU PT; Collaboartive Learning

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memiliki lulusan yang kompeten di bidangnya dan siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja serta mampu berperan aktif di masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, perguruan tinggi perlu melakukan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Menurut Chalid (2010), strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan dicapai melalui berbagai upaya, di antaranya adalah meningkatkan kurikulum yang relevan, kualitas dosen, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan sejak tahun 1947 yaitu Rentjana Pelajaran atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum 1947 dan pada tahun 2013 diperbarui menjadi Kurikulum 2013 (Kaimuddin, 2015). Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) mengembangkan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka ini memberi keleluasaan atau fleksibilitas bagi pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Khoirurrijal *et al*, 2022). Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi yang lebih dikenal dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberi mahasiswa keleluasaan untuk memilih mata kuliah di luar program studinya, di luar perguruan tinggi yang menjadi tempatnya belajar, serta memberi kesempatan bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman praktik di dunia kerja sehingga diharapkan mengembangkan *soft skill* yang dimiliki (Kemdiktisaintek, 2024). Menurut Nursi M, Darwianis, dan Wirnita (2023) bahwa pembelajaran MBKM memberikan tantangan untuk berinovasi dan mengembangkan pengetahuan melalui realitas serta pengalaman nyata melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan permasalahan riil. Fuadi & Aswita (2021), menambahkan bahwa melalui MBKM implementasi baik dari desain pembelajaran berimbang pada terstimulusnya *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa.

Terdapat tiga sasaran pengembangan dalam rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satunya adalah meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan (Kemedikburistek, 2024). Sasaran ini sangat penting karena dosen sebagai pusat peran dalam menentukan mutu atau kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Kualitas dosen tidak hanya diukur dari aspek akademik saja, tetapi juga dari kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan jaman (Kemendikbud, 2020). Dengan demikian, dosen dituntut mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong ketercapaian Capaian

Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai, yaitu penerapan *Outcome Based Education* (OBE) dalam pembelajaran.

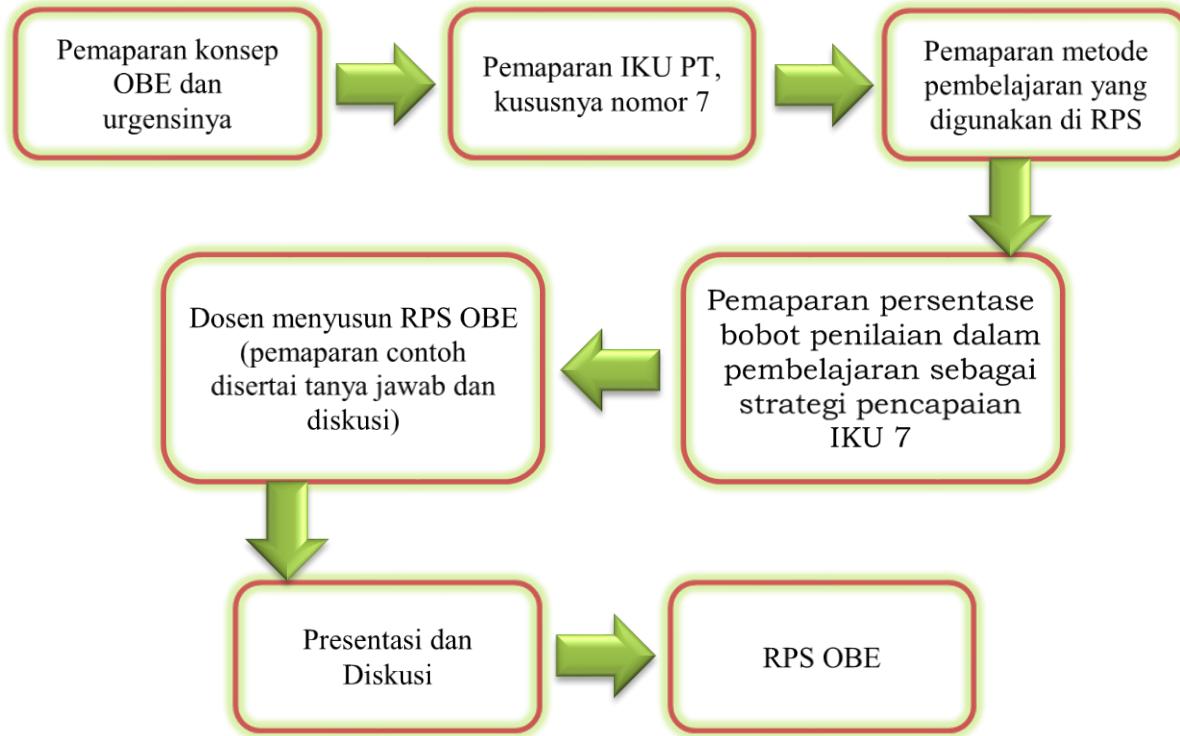
Pada tahun 2020, pemerintah melalui Kemendikbudristek menetapkan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 754/P/2020 yang diperbarui pada tahun 2021 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 serta pembaruan terakhir pada tahun 2023 melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023. IKU PT ini sebagai tolok ukur atas capaian mutu dan relevansi Perguruan Tinggi di Indonesia. Salah satu strategi pencapaian IKU PT adalah transformasi kurikulum dan pemebelajaran yang berbasis pada capaian pembelajaran dan erat kaitannya dengan dunia nyata. IKU 7 yaitu Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif. Berdasarkan Buku Panduan IKU PT (Kemendikbudristek, 2023), pencapaian IKU 7 ini menitikberatkan pada kriteria metode pembelajaran yang digunakan serta persentase bobot penilaian dalam pembelajaran. Penilaian pencapaian IKU 7 mengacu pada data akun PPDikti Feeder yang secara rutin dilaporkan oleh Perguruan Tinggi.

IKU 7 menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kerja tim, diskusi kelompok, studi kasus, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis proyek. Dalam hal ini, penyusunan RPS yang relevan dapat mendukung pencapaian IKU PT nomor 7. RPS merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang wajib dipenuhi oleh seorang pendidik, dalam hal di tingkat perguruan tinggi adalah dosen. Pendekatan yang relevan dan mendukung Kurikulum MBKM saat ini adalah *Outcome Based Education* (OBE). Menurut Rahmaniati, et al (2024) RPS OBE merupakan perencanaan perkuliahan yang mendukung Kurikulum MBKM dengan berpusat pada mahasiswa sehingga proses pembelajaran berjalan lebih interaktif dan inovatif. Hal tersebut dikarenakan RPS OBE menempatkan pencapaian hasil atau *output* sebagai fokus utama dalam menyusun rencana pembelajaran.

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) beradaptasi dan menyesuaikan proses pembelajaran agar berbasis OBE. Dengan demikian, dilakukan kegiatan Pendampingan Penyusunan RPS Berbasis OBE sebagai Strategi Peningkatan Capaian IKU PT bagi seluruh dosen di lingkungan UNARS. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dosen dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa,

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk workshop atau lokakarya bagi seluruh dosen Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang bertempat di Ruang Aula Kampus 1 dan dilaksanakan menjadi 2 sesi. Tahapan kegiatan PkM digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengasah keterampilan dengan pemberian masukan atau input secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan (Hartono & Siagian, 2020). Kegiatan pendampingan penyusunan RPS OBE ini ditujukan bagi seluruh dosen di lingkungan UNARS dengan tujuan: (a) memberikan pemahaman mengenai pendekatan OBE dan kaitannya dengan kebijakan nasional pendidikan tinggi termasuk pencapaian IKU PT; (b) meningkatkan kemampuan dosen dalam menyusun rencana pembelajaran, meliputi komponen RPS secara lengkap, metode pembelajaran yang harus digunakan, berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dan/atau proyek (*Project Based Learning/ PjBL*) dan metode penilaian dalam mendukung pencapaian IKU PT; dan (c) mendorong penerapan RPS OBE dalam pembelajaran serta evaluasi hasil penerapannya dengan berbasis mutu.

Materi yang diberikan dalam kegiatan pendampingan ini yang pertama adalah pemaparan mengenai konsep OBE dan urgensinya dalam pendidikan tinggi dan kebijakan yang mengikatnya, seperti kebijakan MBKM dan IKU PT. Dilanjutkan dengan pemaparan sekaligus penjelasan metode pembelajaran yang digunakan dalam RPS berdasarkan Buku Panduan IKU PT, yaitu berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dan/atau proyek (*Project Based Learning/ PjBL*). PBL merupakan metode pembelajaran yang memberikan inovasi berbasis masalah agar

mempermudah peserta didik dalam memahami dan menyerap teori yang diberikan (Aziiz & Kurnia, 2024). Sedangkan PjBL merupakan metode pembelajaran dengan karakteristik sentralitas, mengarahkan pertanyaan, otonomi, dan realistik (Afriana, 2016). Putri, et al (2021) juga menambahkan bahwa PBL dan PjBL merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan potensi peserta didik dalam berpikir untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran, pada Buku Panduan IKU PT juga dijelaskan bahwa pencapaian IKU PT nomor 7 adalah persentase bobot penilaian dalam pembelajaran sekurang-kurangnya 50% dengan 3 basis evaluasi, yaitu aktivitas partisipatif, hasil *project*, dan kognitif (Kemendikbudristek, 2023).



Gambar 2. Potongan Materi yang Disampaikan saat Kegiatan Pendampingan Penyusunan RPS Berbasis OBE sebagai Strategi Peningkatan Capaian IKU PT

Berdasarkan kegiatan pendampingan ini, diketahui bahwa meningkatnya pemahaman dosen dalam menyusun RPS OBE, menyadarkan dosen untuk bersinergi dengan institusi dalam memenuhi ketercapaian IKU PT, khususnya nomor 7. Selain itu dampak yang dirasakan adalah meningkatnya kesiapan program studi dalam menghadapi proses audit internal dan akreditasi melalui perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan realisasi pembelajaran yang selaras dengan rencana. Sedangkan dampak yang dirasakan mahasiswa adalah: (a) pengalaman belajar; dan (b) meningkatnya suasana akademik melalui pembelajaran yang lebih interaktif dengan konteks yang lebih nyata karena penyajian masalah ataupun proyek yang erat kaitannya dengan kehidupan.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Penyusunan RPS Berbasis OBE sebagai Strategi Peningkatan Capaian IKU PT

Kegiatan pendampingan ini juga memberikan dampak yang positif bagi institusi, yaitu peningkatan pencapaian IKU PT nomor 7 yang mencapai nilai 30,82 pada tahun 2024 dengan tingkat pertumbuhan mencapai 28,59 dari pencapaian tahun 2023. Dengan demikian, hasil kegiatan pendampingan ini memberikan dampak strategis terhadap pencapaian IKU PT nomor 7, yaitu kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Pengukuran keberhasilan ini berdasarkan dokumentasi aktivitas pembelajaran yang kolaboratif dan inovatif dalam RPS, laporan pembelajaran, dan hasil evaluasi dari mahasiswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan Penyusunan RPS Berbasis OBE sebagai Strategi Peningkatan Capaian IKU PT ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif berupa peningkatan pencapaian IKU PT, khususnya IKU 7, kelas yang kolaboratif dan partisipatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan penyusunan RPS berbasis OBE ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dosen, khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran yang terukur dan berorientasi pada capaian. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian target strategis perguruan tinggi sebagaimana tercantum dalam IKU PT.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Jaka. 2016. Project-Based Learning (PjBL). Indonesia Open University. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3338.2486>
- Aziiz, M.S.A., & Kurnia D. (2024). Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan PjBL (*Project Based Learning*). *Jurnal Rayah Al-Islam*, 8(4), 2386-2400. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1213>
- Chalid, Surniati. (2010). Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Seminar Internasional Aptekindo*. 115-120.

- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kedala Yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- Nursi, M., Darwianis, & Wirnita. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Indikator Kinerja Utama (IKu) Perguruan Tinggi (PT). *Jurnal CERDAS Proklamator*, 11(1), 120-126.
- Kaimuddin. (2015). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 19-38. <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i1.391>
- Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan. <https://jdh.kemendikdasmen.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2023). Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusumawardani, Sri Suning, dkk. (2024). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoirurrijal, dkk. (2022) *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hartono, T., dan Siagian, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Di PT BPR Sejahtera Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 7(1), 220- 37.
- Putri, F.P.W., Koeswanti, H.D., & Giarti, S. (2021). Perbedaan Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 496-504. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.356>
- Rahmaniaty, R., Rosawati, P., Mariaty., Purnama, A., & Hariyadi. (2024). Pelatihan Pembuatan RPS Berbasis OBE bagi Dosen Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(8), 1458-1463. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7541>